

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang sebenarnya. Menurut Darmadi (2013, hlm. 153) “Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. Dengan demikian metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan permasalahan untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi dalam penelitian. Menurut Elliot dalam Wina Sanjaya (2016, hlm. 20) “Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mepelajarai pengaruh yang ditimbulkan.”

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut dengan istilah (*classroom Action*). Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.6) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas.”

Penelitian tindakan kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diimplementasikan dengan benar dan baik. Diimplementasikan dengan baik disini berarti pihak yang terlibat mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan, penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang telah dibuat. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran dengan melakukan interaksi antar guru dan peserta didik melalui model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada subtema keberagaman

budaya bangsaku. Ada pun tujuan penelitian tindakan kelas menurut Mulyasa (2012, hlm. 89) sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
- 4) Memberikan kesempatan kepadaguru mengadakan pengkajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- 5) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai subtema keberagaman budaya bangsaku melalui penerapan model *Problem Based Learning*, dan meningkatkan kualitas rencana dan proses pelaksanaan pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 066 Halimun Bandung.

B. Desain Penelitian

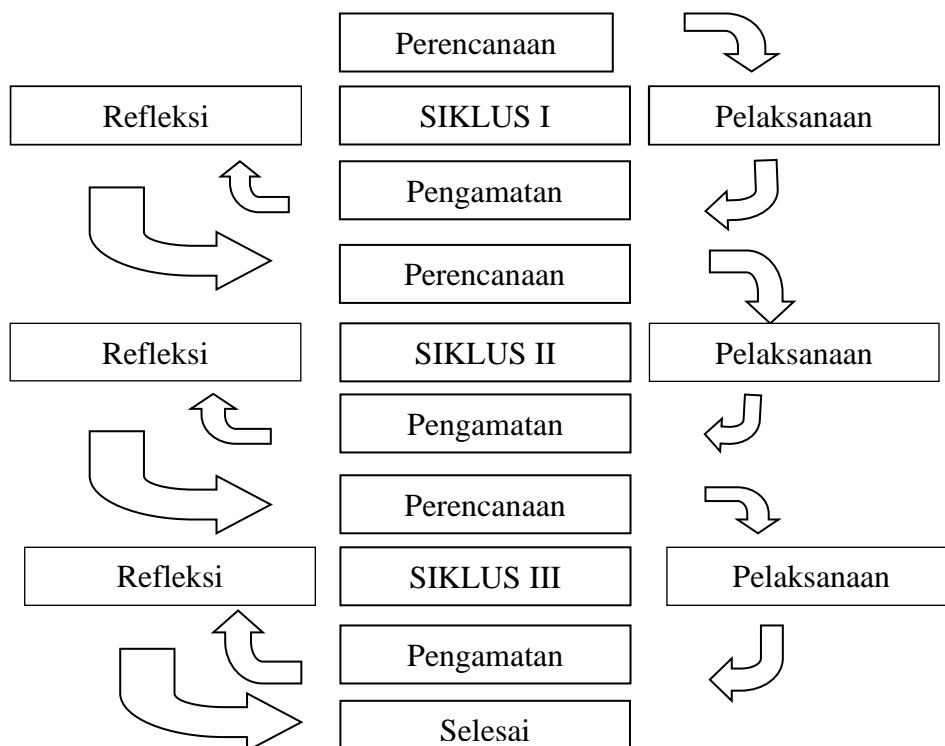
Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 6x35 menit, desain penelitian ini dilakukan dengan mengacu model penelitian tindakan kelas. Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm.23) yang terdiri dari langkah-langkah yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, kemudian di lanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah erencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami melalui model PTK yang bersumber dari Arikunto maka siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan , pengamatan, dan refleksi, lalu pada siklus II dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi begitu juga dengan siklus III dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm.23))



Dari bagan dapat diuraikan prosedur penelitian Tindakan kelas Arikunto dalam Iskandar (2015, Hlm. 23-26) sebagai berikut:

- a. Perencanaan Tindakan (*Planing*)
Sebelum melaksanakan PTK. Seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu kosep dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adaalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika memulai tindakannya. Ada beberapalangkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesaian alat evaluasi.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah di buat, seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-lanngkah praktisnya. Arikunto (2010, hlm.18) memaparkan yang harus di perhatikan oleh guru yaitu apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimana situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

- c. Pengamatan (observing)
pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan Arikunto (2010. Hlm.18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah diunaut pada saat tahap perencanaan.
- d. Refleksi (Reflecting)
Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan dengan guru maupun siswa (Arikunto, 2010, hlm 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini meliputi perenanaan tinfakan yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan dengan memahami skenario pembelajaran, sedangkan pengamatan adalah mencermati jalannya pelaksanaan, dan refleksi langkah mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan.

Variabel yag digunakan dalam penelitian inimenggunakan variabel yaitu Variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), istilah variabel merupakan hal yang tidak pernah ketinggalan dalam suatu penelitian. Arikunto (2002, hlm. 118) mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”

Bertolak dari pengertian diatas, maka variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai beriku:

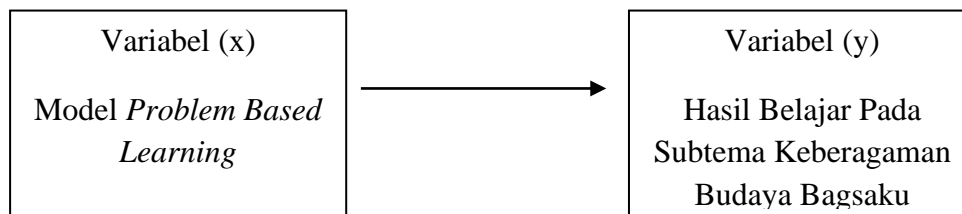
1. Variabel Bebas (Independent)

Model Problem Based Learning adalah variabel bebas, karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi tehadap proses pelaksanaan pembelajara.

2. Variabel terikat (independet)

Hasil pelajar belajar siswa adalah variabel terikat, karena merupakan sesuatu hal yang dipengaruh oleh model *Problem Based Learning*. Adapun gambaran dari kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut:

Bagan 3.2
Variabel Penelitian
Sumber : Putri Arini (2019, hlm.49)



C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 066 Halimun Bandung yang terdiri dari 28 siswa, dimana laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan 12 orang.

Alasan peneliti memilih subjek penelitian di kelas IV SDN 066 Halimun Bandung, dikarenakan rasa keterpedulian siswa terhadap lingkungan dan teman cenderung kurang dan sesuai dengan observasi bahwa peserta didik dikelas IV ini hasil belajarnya masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai KKM serta adanya peningkatan dan perubahan dalam proses maupun hasil pembelajaran.

a. Profil Sekolah

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 066 Halimun yang terletak di Jl. Halimun NO.46 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

SDN 066 Halimun ini berada dilokasi yang sangat strategis dapat dijangkau masyarakat dari semua penjuru. Berada di pinggir ruas jalan raya yang banyak dilalui kendaraan yang berada dalam lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

b. Kondisi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 066 Halimun Bandung ini memiliki beberapa sarana dan prasarana di sekolah diantaranya adanya ruang 1 guru, beberapa ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 3 kamar mandi siswa, 3 kamar mandi guru, wastafel, masjid, dan lapangan yang cukup luas, bersih, rapih dan

terawat untuk mengembangkan diri dibidang ekstrakurikuler olah raga bsket, bola voli, futsal, serta pramuka.

Tabel 3.1
Data Pendidik

No	Nama	Jabatan
1.	H. Indra Mustika Agung P	Komite Sekolah
2.	Dadang Saripudin, M.,M.Pd	Kepala Sekolah
3.	Nani Rohaeni S.Pd	Guru Kelas
4.	Dewi D S.Pd	Guru Kelas
5.	Rizki, S.Pd	Guru Kelas
6.	Tati Mintarsih, S.Pd	Guru Kelas
7.	Nyi Mas, S.Pd	Guru Kelas
8.	Ida Karlina, S.Pd	Guru Kelas
9.	Siti Mariam, S.Pd	Guru Kelas
10	Sofian, S.Pd	Guru Kelas
11.	Yusup, S.Pd	Guru Agama
12.	Saeni AM. A.Pd	Guru PJOK
13.	Dila Yadi	Guru Pramuka

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 066 Halimun Bandung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus memuat 2 pembelajaran. Pembelajaran pada subtema keberagaman budayabangsaku pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6.

Penentu waktu tersebut dapat memberikan kemudahan dan kelancaran terhadap proses penelitian dimana peserta didik berperan sebagai objek penelitian yang membantu kelancaran kegiatan penelitian pada subtema Keberagaan Budaya Bangsaku.

3. Waktu Penelitian

Didalam penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan beberapa tahapan rencana kegiatan. Berikut adalah rincian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Juni (Minggu Ke)				Juli (Minggu Ke)				Agustus (Minggu Ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Permintaan izin kepada kepala sekolah												
2.	Permintaan kerjasama dengan guru kelas VI												
Persiapan													
3.	Menyusun Perangkat Pembelajaran												
	Menyiapkan alat dan bahan												
	Menyusun Instrumen												
Pelaksanaan tindakan siklus 1													
4.	Menyiapkan kelas												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
Pelaksanaan tindakan siklus 2													
5.	Menyiapkan kelas												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												

	Evaluasi												
	Refleksi												
6.	Pelaksanaan Siklus 3												
	Menyiapkan kelas												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
7.	Finalisasi draf skripsi												

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting bagi penelitian. Menurut Arikunto (2015, hlm. 76) pengumpulan data merupakan “Proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 59) mengemukakan pengumpulan data adalah “Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas maka pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data . Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di perlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas di SDN 066 Halimun Bandung. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui test dan nontest :

a. Tes

Menurut Arikunto (Iskandar dan Narsim 2015, hlm.48) yaitu “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Zainal Aqib

(2015, hlm.193) yang menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. dan menurut Kunandar (2009, hlm. 186) mengemukakan bahwa tes adalah “Sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya”. Sedangkan Menurut Puwanto (2010, hlm. 28) menyatakan, tes dibagi menjadi dua diantaranya:

- 1) *Pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pretest* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pretest* tersebut nantinya dibandingkan dengan *post-test*
- 2) *Posttest* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *posttest* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut bahwa tes merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Tes ini dilakukan secara tertulis dan di berikan kepada peserta didik. Adapun jenis teknik tes dalam penelitian ini adalah *Pretest* yaitu tes yang di berikan sebelum pembelajaran dimulai dan *Posttest* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran.

b. Nontes

Teknik nontes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Menurut Widoyoko (2015, hlm 24) non tes dapat diartikan sebagai “Teknik penilaian tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini peneliti menilai atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan melakukan Observasi.” Adapun jenis teknik non tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Hadi dalam Sugiono (2017, hlm 145) mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dalam konteks penelitian ini merupakan instrumen pengumpulan data yang bertujuan mencatat informasi mengenai kegiatan penelitian terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian penampilan mengajar dalam pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 066 Halimun Bandung serta mengamati kondisi suasana sekolah maupun kelas yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik ataupun observer. Sebagai mana dalam Aripin (2014, hlm.157) mengatakan “wawancara adalah metode cara pengumpulan data atau alat yang memperlihatkan peneliti mengenai suatu ada relawan sebagai subjek yang diwawancarainya” selanjutnya menurut melod dalam Galang Surya Gumilang (2016, hlm.154) “Wawancara adalah cara fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi”

Maka dari itu wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data berupa informasi dari narasumber dalam bentuk dialog lisan maupun tulisan. Wawancara yang akan dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SDN 066 Halimu Bandung itu mengenai pelaksanaan pembelajaran ada subtema keberagaman budaya bangsaku.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari pretest dan posttest. Oleh karena itu penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2013, hlm.203) Menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang baik. Adapun instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* ada 4 yaitu sebagai berikut :

- a) Lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- b) Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- c) Instrumen Tes (*Pretest* dan *Posttest*) (terlampir)
- d) Instrumen sikap peduli (terlampir)
- e) Instrumen keterampilan (terlampir)
- f) Instrumen Wawancara (terlampir)

E. Teknis Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang di perlukan, sependapat dengan Wina Sanjaya (2017, hlm.106), mengatakan bahwa “analisis data adalah suatu proses mengolah dan mengimplementasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berabagai infoemasi sesuai dengan fungsinta hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”. untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas di SDN 066 Halimun Bandung. Berikut ini peneliti jelaskan rencana data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini:

1. Menganalisis Hasil *Pretest* dan *posttest* siswa

Analisis hasil tes dilakukan dengan menghitung jumlah soal yang benar kemudian dikalikan 10. Bentuk soal tes tersebut adalah 10 soal pilihan ganda pada setiap siklusnya termasuk *pretest* maupun *posttest*. Masing masing soal memiliki skor 10, maka skor maksimal tes tertulis 100. Untuk menentukan penilaian pada setia *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

PeskoranPretest dan Posttest

Sumber: Purtri Arini (2019, hlm.56)

Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Maksimal
10	1	10	10
	2	10	
	3	10	
	4	10	
	5	10	
	6	10	
	7	10	
	8	10	
	9	10	
	10	10	

Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Maksimal
10	1	10	10
	2	10	
	3	10	
	4	10	
	5	10	
	6	10	
	7	10	
	8	10	
	9	10	
	10	10	

Rumus menghitung nilai evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal =100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikovensikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Keberhasilan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Sumber : Sugiono (2012, hlm.49)

Rentang Nilai	Nilai	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
<40	D	Kurang

Hasil penskoran disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Seperti tabel diatas, peserta didik yang memperoleh ≥ 70 maka dinyatakan tuntas, sedangkan memperoleh nilai < 70 dinyatakan belum tuntas. Kemudian hitung presentase ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

2. Pengolahan analisis Hasil Observasi

Selama kegiatan pembelajaran maka dilakukakn pengolahan nilai dari hasil observasi guru, kegiatan siswa, dan penilaian sikap peduli .data observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif.

a. Teknik Penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Format Penilaian Rencana Pelakasanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4$$

Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4$$

Sumber : Buku panduan PPL UNPAS (2018, Hlm.31-33)

Tabel 3.5

Predikat Penilaian RPP

Sumber: Buku Panduan Praktik Lapangan UNPAS (2018, hlm.31)

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.6

Predikat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : Buku Panduan Praktik Lapangan (2018, hlm.29)

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	≤55

b. Teknik Penilaian Sikap Peduli dan Aspek Keterampilan

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap peduli dan aspek keterampilan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.7

Kreteria Keberhasilan Sikap Peduli dan Aspek Keterampilan

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

Rentang Skor	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 83	Baik
56 – 70	Cukup
≤55	Kurang

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pembelajaran, yaitu kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti mempersiapkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan beberapa kegiatan berikut:

- a. Pembuatan proposal
- b. Pelaksanaan seminar proposal
- c. Melakukan observasi kelokasi penelitian di SDN 066 Halimun.
- d. Melakuakn bimbingan kepada dosen pembimbing
- e. Membuat surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak Fakultas FKIP Unpas, Kesatuan Bangsa dan Politik, Dnas Pendidikan Kota Bandung dan SDN 066 Hallimun Bandung.
- f. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* .
- g. Mempersiapkan Bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi berupa tes.
- h. Membuat instrumen penelitian, lembar observasi, lembar penilaian RPP, soal Pretest dan Posttest, Lembar penilaian sikap peduli, dan lembar penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berdasarkan RPP.
- b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- c. Melaksanakan observasi kegiatan selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Memberikan soal *pretest* dan *posttest*.
- e. Melaksanakan ealuasi dan Memberikan kesimpulan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menggunakan lembar observasi dan dilakukan pada setiap siklus. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran pada tema 1 subtema Kebergaman Budaya

Bangsaku pada kelas IV SDN 066 Halimun Bandung. Adapun yang dilakukan pengamatan yaitu :

- a. Mengamati rencana pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran oleh observer
- b. Mengamati pengaruh model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap siswa.
- c. Mengamati sikap peduli siswa pada observasi.
- d. Mengamati hasil belajar siswa pada jawaban soal pretest dan posttest

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap kekurangan dan kelebihan dalam mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang dilakukan pada tahap refleksi, yaitu : Mencatat kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, mencatat evaluasi hasil belajar, lembar kerja peserta didik, dan lembar penilaian sikap, dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dilakukan selama proses dan pada saat selesai pembelajaran.